

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Besar laju bahaya erosi yang terjadi di Desa Merdeka adalah bervariasi dengan laju bahaya erosi berkisar antara 0.015 ton/ha/tahun sampai dengan 116.068 ton/ha/tahun. Laju bahaya erosi terbesar terjadi pada satuan lahan AVUs dan laju bahaya erosi terendah berada pada satuan lahan AISs. Rata-rata laju bahaya erosi yang terjadi pada lahan di Desa Merdeka adalah 26.297 ton/ha/tahun.
2. Erosi terbolehkan untuk setiap lahan di Desa Merdeka berkisar antara 8.40 sampai dengan 26.25 ton/ha/tahun. Erosi terbolehkan paling rendah berada pada satuan lahan AIVHz dengan luas 21.53 ha (6.72%) dan erosi terbolehkan paling besar berada pada satuan lahan AISs dengan luas 7.95 ha (2.48%).
3. Indeks Bahaya Erosi Aktual (IBeA) di Desa Merdeka berkisar antara 0.001-12.161 ton/ha/tahun. Indeks Bahaya Erosi (IBeA) paling tinggi berada pada satuan lahan AVUs dengan luas 15.04 ha (4.60%) dari jumlah satuan lahan di Desa Merdeka dan IBeA terendah berada pada satuan lahan AISs dengan luas 7.95 ha (2.43%) dari jumlah satuan lahan di Desa Merdeka. Satuan lahan yang memiliki $IBa < 1$ adalah 229.61 ha atau 71.62% dan luas lahan yang

memiliki $IBEa > 1$ adalah 90.97 (28.38%) dari luas jumlah satuan lahan di Desa Merdeka.

4. Sebaran tingkat bahaya erosi yang ada pada lahan di Desa Merdeka yaitu tingkat bahaya erosi sangat ringan (SR) memiliki luas 7.95 ha (2.48%), tingkat bahaya erosi ringan (R) memiliki luas 68.74 ha (21.44%), tingkat bahaya erosi sedang (S) memiliki luas 155.62 ha (48.54%), luas tingkat bahaya erosi berat (B) adalah 73.23 ha (22.84%) dan sangat berat (SB) memiliki luas 15.04 ha (4.70%). Tingkat bahaya erosi sangat ringan terjadi pada satuan lahan AISs dan tingkat bahaya erosi yang paling berat terjadi pada satuan lahan AVUs.
5. Wilayah prioritas konservasi tanah adalah AIIIUs, AIVUs, AVUs, AIVHz, AVHz, AIBu dan AIVBu sedangkan wilayah yang tidak perlu dikonservasi tanah adalah AIUs, AIIUs, AIBu, AIHz, AIIHz dan AISs. Luas satuan lahan yang perlu mendapatkan prioritas konservasi tanah adalah 90.97 ha (28.38%) dan luas satuan lahan yang tidak perlu mendapat konservasi tanah adalah 229.61 ha atau 71.62%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Satuan lahan berupa tegalan di Desa Merdeka yang mengalami laju bahaya erosi yang melebihi laju erosi terbolehan seperti satuan lahan AIIIUs, AIVUs dan AVUs maka perlu dilakukan tindakan konservasi tanah dengan cara mengganti jenis vegetasi (C) dan praktek konservasi tanah (P) yang telah dilakukan dengan jenis tanaman dan bentuk konservasi tanah pengganti yang

memiliki nilai indeks faktor erosi yang lebih kecil, sehingga lahan tersebut tetap dapat digunakan secara potensial dan lestari.

2. Pada satuan lahan yang berupa penggunaan lahan hutan sekunder dan semak belukar yang memiliki indeks bahaya erosi lebih besar laju erosi terbolehkan seperti satuan lahan AIIBu, AIVBu, AIVHz dan AVHz harus tetap dilestarikan agar tidak terjadi bahaya erosi yang mengganggu kelestarian lahan, seharusnya hutan dan semak belukar tersebut harus dibiarkan tumbuh secara alami atau tidak boleh diganggu.
3. Agar arahan praktek konservasi tanah dan urutan sesuai dengan prioritas konservasi tanah di Desa Merdeka dapat terwujud secara operasional, maka dibutuhkan adanya kerja sama antara instansi terkait/pemerintah, penduduk petani dan pemilik lahan dalam melakukan praktek konservasi tanah.
4. Penelitian ini merujuk pada prioritas konservasi tanah yang mendasar pada karakteristik fisik tanah maka sangat perlu dilakukan penelitian tingkat lanjutan yang meneliti tentang evaluasi kemampuan lahan dan kualitas kemampuan lahan secara fisik dan kimiawi.